

Manajemen Pengembangan Profesionalitas Guru Taman Kanak-kanak

Autor:

Marzuki¹
Ria Rahayu²
Bunga Mercewilly³
Hasan Syahrizal^{4*}

Afiliation

Universitas Islam
Negeri Sulthan Thaha
Saifuddin Jambi^{1,2,3}
Sekolah Tinggi Agama
Islam Auliaurrasyidin
Tembilahan⁴

*Email:

Hasansyahrizal311@gmail.com

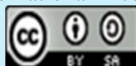
Dates:

Submitted: 27/08/2022
Revised: 12/09/2022
Accepted: 19/09/2022

DOI :

[10.53547/real%20kiddos.v1i1.249](https://doi.org/10.53547/real%20kiddos.v1i1.249)

Licensee: Real Kiddos.
This work is licensed
under a Creative
Commons Attribution-
Share Alike 4.0
International License



Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen pengembangan profesionalitas guru Taman Kanak-kanak. Guru diyakini sebagai salah satu faktor dominan yang menentukan tingkat keberhasilan peserta didik dalam melakukan proses belajar mengajar di sekolah yang menjadi ujung tombak pelaksanaan pendidikan di kelas. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis deskriptif. Subjek pada penelitian ini adalah 1 (satu) orang kepala sekolah yang bertanggung jawab terhadap sekolah, dan 3 (tiga) orang guru. Objek penelitian ini adalah manajemen pengembangan profesionalitas guru Taman Kanak-kanak. Teknik pengumpulan data dalam penelitian menggunakan teknik observasi dan wawancara mendalam. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis model interaktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwasannya manajemen kepala sekolah dalam pengembangan profesional guru sudah terlaksana dengan baik, dimana kepala sekolah mengarahkan guru-guru tersebut untuk mengikuti diklat dasar mengenai pembelajaran anak usia dini yang di laksanakan setahun sekali.

Kata Kunci: pengembangan; profesionalitas guru; manajemen

Abstract

This study aims to analyze the management of the professional development of kindergarten teachers. Teachers are believed to be one of the dominant factors that determine the success rate of students in carrying out the teaching and learning process in schools which is the spearhead of the implementation of education in the classroom. The approach used in this study is quality with a descriptive type. The subjects in this study were 1 (one) principal who was responsible for the school, and 3 (three) teachers. The object of this study is the management of the professional development of kindergarten teachers. Data collection techniques in the study used observation techniques and in-depth interviews. The data analysis technique in this study used interactive model analysis. The results showed that the principal's management in teacher professional development has been carried out well, where the principal directs these teachers to take part in basic training on early childhood learning which is carried out once a year.

Keywords: development; teacher professionalism; management

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan program prioritas pertama dan utama dalam fokus pembangunan pendidikan di Indonesia. Keberhasilan PAUD tidak terlepas dari peran pendidik PAUD mengingat peran utamanya dalam mengasuh, merawat, mendidik dan melindungi dalam upaya memaksimalkan seluruh sel otak yang saat lahir sudah terbentuk. Guru sebagai pendidik adalah tokoh yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang bertumpu pada kualitas proses belajar mengajar (Haloman & Wuradji, 2013), sebagai pendidik PAUD yang profesional mereka bertugas untuk merencanakan, melaksanakan proses pembelajaran, dan menilai hasil pembelajaran, serta melakukan pembimbingan, pengasuhan, dan perlindungan kepada anak didik yang merupakan aktivitas manajemen pendidikan.

Manajemen merupakan istilah yang berasal dari bahasa Inggris *manage* yang berarti melaksanakan dan mengelola (Husna, 2019). Henry mendefinisikan manajemen sebagai proses pendayagunaan bahan baku dan sumber daya manusia, untuk mencapai tujuan yang ditetapkan (Panji, 2018). Usman menjelaskan bahwa manajemen adalah perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien (Nur & Setiawan, 2018), kemudian apabila dikaitkan manajemen dalam dunia pendidikan, dapat dipahami sebagai aktivitas memadukan sumber-sumber pendidikan agar terpusat dalam usaha untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan sebelumnya (Novi, 2016). Pendidik profesional yang dimaksud adalah pendidik yang berkualitas, berkompentensi, dan pendidik yang dikehendaki untuk melahirkan prestasi belajar serta mampu mempengaruhi proses belajar mengajar siswa yang nantinya akan menghasilkan prestasi belajar siswa yang baik.

Guru profesional sesuai yang disyaratkan oleh Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 40 ayat 2 yaitu: a) bahwa pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis dan dialogis, b) mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan, dalam hal ini pendidik diharapkan memiliki dasar ilmu yang kuat sebagai pengetahuan terhadap masyarakat teknologi dan masyarakat ilmu pengetahuan manajemen

pengembangan kompetensi kiat profesi berdasarkan riset dan praktik pendidikan yaitu ilmu pendidikan sebagai ilmu praktis bukan hanya merupakan konsep-konsep belaka (Panji, 2018).

Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian (Abdul, 2017). Melaksanakan tugas mengajar seorang guru harus memiliki kompetensi sesuai dengan Undang-undang No. 14 Tahun 2005 Pasal 10 Ayat 1 tentang Guru dan Dosen yang meliputi kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial (Agung, 2018). Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen 2005, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (Ellys, 2014). Berdasarkan PP No. 19 Tahun 2015, Pasal 28 Ayat 1 menerangkan bahwa seorang pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional (Nani, 2019).

Upaya mewujudkan guru profesional ada beberapa poin yang perlu di perhatikan antara lain: 1) konsistensi kepada standarisasi profesi guru sebagaimana yang diamanatkan dalam peraturan perundang-undangan dengan segala konsekuensinya, 2) mewujudkan pembinaan profesi guru sebagai siklus yang berkesinambungan dan saling mendukung (mulai dari pra-jabatan proses rekrutmen dan pembinaan guru dalam jabatan), 3) melakukan penyempurnaan manajemen pengelolaan guru sesuai dengan karakteristiknya dan, 4) mewujudkan sinergi peran dan tanggung jawab antara guru, pemerintah LPTK dan organisasi profesi (Eka, 2017).

Guru profesional bisa dipengaruhi oleh: 1) jenjang pendidikan atau kualifikasi pendidikan, 2) keikut sertaannya dalam berbagai kegiatan pengembangan diri misalnya mengikuti pelatihan, penyetaraan, *workshop* serta berbagai penataran yang telah diikuti sesuai bidangnya, 3) mampu membangun hubungan interaksi yang baik dan luas pada semua lapisan masyarakat pada umumnya, 4) mampu mengembangkan etos kerja atau peningkatan kinerja yang mengutamakan

pelayanan prima dan bermutu tinggi dalam bidang pendidikan, 5) mengadopsi dan mengembangkan dalam memanfaatkan teknologi dan komunikasi (Zakiah & Nurhafizah, 2019).

Profesional guru mencakup sub kompetensi sebagai berikut: *Pertama*, menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi, menguasai konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari dan *kedua*, menguasai langkah-langkah penelitian dan kajian kritis serta menambah wawasan dan memperdalam pengetahuan atau materi bidang studi (Tambak & Desi, 2020). Permendiknas Nomor 18 Tahun 2007 tentang Sertifikasi Guru terdapat empat kompetensi guru profesi ini dapat diukur melalui 10 komponen yaitu: 1) kualifikasi akademik, 2) pendidikan dan pelatihan, 3) pengalaman mengajar, 4) perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, 5) penilaian dari atasan dan pengawas, 6) prestasi akademik, 7) karya pengembangan profesi, 8) keikutsertaan dalam forum ilmiah, 9) pengalaman organisasi di bidang kependidikan dan sosial, 10) penghargaan yang relevan dengan bidang pendidikan (Badrun, 2011).

Kedudukan guru sebagai tenaga profesional mempunyai visi terwujudnya penyelenggaraan pembelajaran sesuai dengan prinsip profesionalisme untuk memenuhi hak yang sama bagi setiap warga negara dalam memperoleh pendidikan yang bermutu. Kedudukan guru sebagai agen pembelajaran berkaitan dengan peran guru dalam pembelajaran, antara lain sebagai fasilitator, motivator, pemacu, perekayasa pembelajaran, dan pemberi inspirasi belajar bagi peserta didik (Anwar & Fatkhul, 2020).

Guru yang profesional mampu mengelola pembelajaran dengan baik, berimplikasi pada peningkatan kemampuan siswa dalam mengkonstruksi pengetahuannya dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari (Winarsih & Mulyani, 2012). Guru profesional secara teoritis akan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas, layanan pembelajaran kepada siswa untuk belajar secara interaktif, inspiratif, memotivasi, menantang, dan menyenangkan (Slameto, 2014).

Miftahuddin menjelaskan bahwa Kualitas guru profesionalisme harus didukung oleh lima kompetensi yaitu: 1) keinginan untuk selalu menampilkan perilaku yang mendekati standar ideal, 2) meningkatkan dan memelihara citra profesi, 3) keinginan untuk senantiasa mengejar kesempatan pengembangan profesi yang

dapat meningkatkan dan memperbaiki kualitas pengetahuan dan keterampilan, 4) mengejar kualitas dan cita-cita dalam profesi, dan 5) memiliki kebanggaan terhadap profesinya (Miftahuddin, 2017). Nadar dkk berpendapat bahwa menyusun perencanaan pembelajaran merupakan bagian dari kompetensi profesional, perencanaan pembelajaran dimulai dari program semester, rencana perencanaan pembelajaran mingguan (RPPM) dan rencana perencanaan pembelajaran harian (RPPH) (Wahyuni & Yatha, 2021). Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) merupakan salah satu hal penting yang harus diperhatikan oleh tenaga pendidik khususnya pada pendidik anak usia dini agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik, serta meningkatkan guru profesional dilakukan dengan cara pemberian izin perkuliahan melalui pendidikan tinggi. Upaya peningkatan guru profesional juga dilakukan pemerintah melalui kegiatan misalnya seminar, pelatihan, dan program sertifikasi guru.

Upaya pemerintah untuk meningkatkan guru profesional dilakukan dengan cara pemberian UKG (Ujian Kompetensi Guru), selain itu meningkatkan guru profesional dilakukan melalui kegiatan yang dilembagakan misalnya PKG (Pusat Kegiatan guru) dan KKG (Kelompok Kerja Guru), serta melalui kegiatan sistem zonasi (Bayu, 2020). Guru diyakini sebagai salah satu faktor dominan yang menentukan tingkat keberhasilan peserta didik dalam melakukan proses belajar mengajar di sekolah yang menjadi ujung tombak pelaksanaan pendidikan adalah guru di kelas yang selama ini ahli-ahli pendidikan telah menyadari bahwa kualitas pendidikan sangat bergantung pada kualitas guru dan praktek-praktek pengajarannya.

Realita yang terjadi pada saat ini yaitu keberadaan guru profesional sangat jauh dari apa yang dicita-citakan, menjamurnya sekolah-sekolah yang rendah mutunya memberikan suatu isyarat bahwa guru profesional hanyalah sebuah wacana yang belum terealisasi secara merata dalam seluruh pendidikan yang ada di Indonesia, hal ini menimbulkan suatu keprihatinan yang tidak hanya datang dari kalangan akademisi, akan tetapi orang awam juga ikut mengomentari menurunnya pendidikan dan tenaga pengajar yang ada, kenyataan tersebut menggugah kalangan akademisi sehingga mereka membuat perumusan untuk meningkatkan kualifikasi guru melalui pemberdayaan dan peningkatan sikap profesionalisme guru dari

pelatihan sampai dengan intruksi agar guru memiliki kualifikasi pendidikan minimal Strata 1 (S-1). Guru yang memiliki kemampuan sikap profesional sangat di butuhkan dikalangan masyarakat khususnya di lingkungan sekolah, karena guru merupakan orang tua yang kedua bagi siswa, dengan guru siswa akan mendapatkan pelajaran, ilmu, teladan, panutan sikap dan perilaku serta bimbingan yang sangat membantu siswa mengarumi hidup dan kehidupannya.

Sikap profesional guru akan dapat mambawa siswa termotivasi, bersemangat, tertarik dan bahkan dapat memberikan inspirasi bagi siswa dengan ide-ide cemerlang dalam mengikuti kegiatan proses pembelajaran di sekolah. Kreativitas dan inovasi siswa dalam artian positif dapat terbangun dan berkembang pada dirinya dalam memecahkan setiap persoalan hidup dan kehidupannya. Sebaliknya apabila guru tidak memiliki kemampuan sikap profesional yang diharapkan, maka akan berdampak negatif pada minat, perhatian dan motivasi belajar siswa yang tidak menutup kemungkinan terbawa pada sikap dan perilaku yang negatif juga.

METODE

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena untuk mendapatkan data tentang manajemen pengembangan profesionalitas guru Taman Kanak-kanak membutuhkan data yang lebih mendalam dan natural yang bersifat kualitatif. Waktu penelitian dilaksanakan pada Maret 2022, dan penelitian ini dilakukan di Taman Kanak-kanak Pembina Kuala Lahang Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau. Subjek pada penelitian ini adalah 1 (satu) orang kepala sekolah yang bertanggung jawab terhadap sekolah, dan 3 (tiga) orang guru. Objek penelitian ini adalah manajemen pengembangan profesionalitas guru di Taman Kanak-kanak Pembina Kuala Lahang Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau. Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif ini penulis menggunakan teknik observasi dan wawancara mendalam.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis model interaktif. Analisis data berlangsung secara simultan yang dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data dengan alur tahapan: reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan kesimpulan atau verifikasi (*conclution drawing &*

verifying), dalam penelitian ini Reduksi data berlangsung terus-menerus selama proses penelitian berlangsung yaitu melaksanakan pemilihan data yang diperoleh dari wawancara, dengan kepala sekolah dan guru di Taman Kanak-kanak Pembina Kuala Lahang Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau. Teknik keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan triangulasi sumber yang merupakan bagian dari kriteria derajat kepercayaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dilapangan di Taman Kanak-kanak Pembina Kuala Lahang Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau dapat peneliti amati bahwa kepala sekolah telah melakukan manajemen pengembangan profesionalitas guru, hal ini terlihat dari perencanaan yang dilakukan kepala sekolah untuk memberikan kesempatan kepada guru mengikuti pelatihan yang berkaitan dengan pembelajaran anak usia dini, sehingga guru dapat melakukan pengembangan diri, hal ini sebagaimana ungkapan teori Abdul Halim bahwa profesional adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan memerlukan keahlian, sehingga dengan diberikan kesempatan kepada guru untuk mengikuti pelatihan akan menjadikan guru memiliki berbagai keahlian yang dapat diterapkan pada proses belajar mengajar yang dilakukan di sekolah.

Wawancara yang peneliti lakukan bersama ibu R, selaku guru, dalam ungkapan beliau mengungkapkan bahwa kepala sekolah mengarahkan guru-guru untuk mengikuti diklat dasar mengenai pembelajaran anak usia dini yang di laksanakan setahun sekali. Apa yang dilakukan oleh kepala sekolah telah sejalan dengan Permendiknas Nomor 18 Tahun 2007 tentang sertifikasi guru terdapat empat kompetensi guru profesi ini dapat diukur melalui 10 komponen yaitu: 1) kualifikasi akademik, 2) pendidikan dan pelatihan, 3) pengalaman mengajar, 4) perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, 5) penilaian dari atasan dan pengawas, 6) prestasi akademik, 7) karya pengembangan profesi, 8) keikutsertaan dalam forum ilmiah, 9) pengalaman organisasi di bidang kependidikan dan sosial, 10) penghargaan yang relevan dengan bidang pendidikan.

Selain mengikuti diklat dasar, guru juga mempunyai pengalaman dalam mengajar yang cukup lama sehingga guru tersebut mempunyai kemampuan dalam

mengajar. Hal ini sejalan dengan Pasal 28 Ayat 3 butir a Standar Nasional Pendidikan, kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Keadaan kompetensi profesional guru Taman Kanak-kanak Pembina Kuala Lahang Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau: *Pertama*, kemampuan guru dalam menguasai materi pembelajaran, guru bertugas untuk mendidik dan membentuk kepribadian yang baik terhadap peserta didiknya selain itu guru juga bertanggung jawab dalam membimbing dan membina serta menanamkan nilai-nilai agama. Pengamatan penulis di Taman Kanak-kanak Pembina Kuala Lahang Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau, di mana cara guru dalam menguasai materi pembelajaran sudah cukup bagus, baik dalam pembukaan pembelajaran, penyampaian materi pembelajaran sampai dengan menutup pembelajaran, dapat dilihat cara guru dalam membuka pembelajaran, di mana guru sudah mampu membuka pembelajaran dengan baik, seperti mengucapkan salam, membaca doa belajar, membaca surah-surah pendek dan membaca hadis.

Kedua, kemampuan guru dalam mengelola kelas, mengelola kelas adalah merupakan suatu kemampuan yang harus dimiliki oleh guru dalam mengelola pembelajaran yang baik dan menciptakan suasana yang nyaman pada saat melaksanakan pembelajaran, untuk melaksanakan pembelajaran yang kondusif tentu guru harus memahami karakteristik peserta didik dan adanya kerja sama antara pendidik dan peserta didik. Pengamatan penulis di Taman Kanak-kanak Pembina Kuala Lahang Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau tentang pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah tersebut masih kurang kondusif karena disebabkan pembelajaran tersebut digabung di dalam ruangan yang sama tanpa adanya suatu pembatas atau pemisah antara kelompok a dan b sehingga dalam pengelolaan kelas kurang kondusif.

Ketiga, kemampuan guru dalam menggunakan media dan sumber pembelajaran, media merupakan alat yang di gunakan untuk menyampaikan suatu pembelajaran, dengan adanya media sangat membantu untuk tercapainya suatu pembelajaran. Pengamatan penulis di Taman Kanak-kanak Pembina Kuala Lahang

Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau pada sumber pembelajaran yang digunakan sekolah tersebut hanya menggunakan buku paket yang mana memang sudah ada dari sekolah.

Hasil temuan peneliti diatas dapat dianalisis bahwa manajemen pengembangan profesionalitas guru Taman Kanak-kanak Pembina Kuala Lahang Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau telah terlaksana dengan baik dan telah sejalan dengan indikator-indikator yang diuraikan Permendiknas No. 18 Tahun 2007 tentang sertifikasi guru dan standar kompetensi pedagogik guru, oleh karena itu peneliti merekomendasikan kepada peneliti selanjutnya untuk memperdalam temuan peneliti yang berkaitan dengan manajemen pengembangan profesionalitas guru Taman Kanak-kanak, serta hasil peneliti ini direkomendasikan kepada kepala Taman Kanak-kanak untuk menerapkan apa yang telah dilakukan oleh kepala Taman Kanak-kanak Pembina Kuala Lahang Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau dalam memanager profesionalitas guru agar dapat menjalankan tugasnya dengan baik.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat di jelaskan melalui penguaraian hasil penelitian yang telah di lakukan adalah: *Pertama*, kemampuan guru dalam penguasaan materi pembelajaran, bahwasannya guru tersebut sudah mampu dalam menyampaikan pembelajaran dengan baik dimulai dari pembukaan pembelajaran sampai dengan menutup pembelajaran. *Kedua*, kemampuan guru dalam mengelola kelas, bahwasanya dari segi pengelolaan kelasnya bisa dikatakan tidak kondusif karena di dalam pembelajaran tersebut digabung dalam satu ruangan dikarenakan tidak memiliki kelas oleh karena itu pembelajarannya digabung antara kelompok A dan kelompok B. *Ketiga*, kemampuan guru dalam menggunakan media dan sumber pembelajaran, bahwasannya dalam penyampaian materi pembelajaran di sekolah tersebut masih terfokus dengan buku paket dan papan tulis. Selanjutnya faktor yang membentuk kemampuan guru dalam mengajar yaitu pengalaman mengajar dan mengikuti diklat dasar.

REFERENSI

- Abdul, H. (2017). Guru Profesional. *Jurnal Ilmiah Dan Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 17(2), 276. <https://doi.org/https://doi.org/10.47732/alfalahjikk.v17i2.26>
- Agung, D. (2018). Kompetensi Profesional Guru. *JKKP: Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan*, 5(111). <https://doi.org/https://doi.org/10.21009/JKKP.051.02>
- Anwar, A. S., & Fatkhul, M. (2020). Pengembangan Sikap Profesionalisme Guru Melalui Kinerja Guru pada Satuan Pendidikan MTS Negeri 1 serang. *ANDRAGOGI JURNAL PENDIDIKAN ISLAM*, 2(1), 150. <https://doi.org/https://doi.org/10.36671/andragogi.v2i1.79>
- Badrun, K. (2011). Kinerja Guru Profesional Guru Pasca Sertifikasi. *Cakrawala Pendidikan Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 464. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21831/cp.v3i3.4208>
- Bayu, P. S. (2020). Upaya Peningkatan Guru Profesional Dalam Menghadapi Pendidikan di Era Globalisasi. *Attadib Journal Of Elementary Education*, 4(1), 81.
- Eka, P. D. (2017). Analisis Kebijakan Pendidikan mengenai Pengembangan dan Peningkatan Profesi Guru. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 17(2), 162. <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/jpp.v17i2.8251>
- Ellys, S. (2014). Pengembangan Profesionalisme Guru dalam Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Pengabdian Dan Kemasyarakatan*, 2(77), 1. <https://doi.org/https://doi.org/10.24114/jpkm.v20i77.3398>
- Haloman, M. S., & Wuradji. (2013). Manajemen Pengembangan Profesionalisme Guru Di SMP Negeri 3 Jetis Bantul. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen*, 1(1), 49. <https://doi.org/httpsdoi.org10.21831amp.vlil.2323>
- Husna, A. (2019). Manajemen Pengembangan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) sebagai Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI. *Jurnal Darussalam*, 11(1), 134.
- Miftahuddin. (2017). Membangun Guru Profesional Untuk Pendidikan Bermutu. *Jurnal Pemikiran Keislaman*, 28(2), 280. <https://doi.org/httpsdoi.org10.33367tribakti.v28i2.484>
- Nani, M. (2019). Pengembangan Profesionalismen Guru pada MTSN 1 Serang melalui Peningkatan Kompetensi Profesional dan Pedagogik. *Tarbawy: Jurnal Keilmuan Dan Manajemen Pendidikan*, 5(1), 90. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.32678/tarbawi.v5i01.1826>
- Novi, S. (2016). Manjemen Pengembangan Profesionalisme Guru. *Jurnal Islamic Education Manajemen*, 1(2), 19. <https://doi.org/https://doi.org/10.15575/isema.v1i2.4989>
- Nur, A. R., & Setiawan. (2018). Manjemen Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri Di Kota Yogyakarta. *Journal Of Sport Science and Education (Jossae)*, 1(1), 34. <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/jossae.v3n1.p47-54>
- Panji, A. M. I. (2018). Manajemen Pengembangan Kompetensi Profesional Guru. *Jurnal Islamic Education Manajemen*, 3(1), 67. <https://doi.org/https://doi.org/10.15575/isema.v3i1.3283>

- Slameto. (2014). Permasalahan-permasalahan Terkait dengan Profesi Guru SD. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 4(3), 10. <https://doi.org/https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2014.v4.i3.p1-12>
- Sulastri, Happy, F., & Alfroki, K. (2020). Profesional Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal of Education Research*, 1(3), 30. <https://doi.org/httpsdoi.org10.37985jer.v1i3.30>
- Tambak, S., & Desi, S. (2020). *No Title*. 4(1), 49. <https://doi.org/https://doi.org/10.21009/hayula.004.1.03>
- Wahyuni, N., & Yatha, Y. (2021). Peningkatan Kualitas Kompetensi Guru PAUD: Menjadi Guru Profesional. *Jurnal Abdimas Prakasa Dakara*, 1(1), 44. <https://doi.org/httpsdoi.org10.37640japd.v1i1.945>
- Winarsih, & Mulyani. (2012). Peningkatan Profesionalisme Guru IPA melalui Lesson Study dalam Pengembangan Nodel Pembelajaran PBI. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 1(1), 44. <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/jpii.v1i1.2012>
- Zakiah, & Nurhafizah. (2019). Pengembangan Keprofesionalisme Berkelanjutan dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 360. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.196>